

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

Beberapa penelitian terkait yang membahas tentang profesionalisme guru dan membantu dalam proses penelitian antara lain, penelitian yang dilakukan oleh Zahrotun Nur Jannah, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (2016), dengan judul “Pengaruh Efektifitas Guru dalam Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”. Penelitian ini bersifat kuantitatif deskriptif dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel efektifitas guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa dengan dilihat pada nilai  $t$  hitung sebesar 1,385 dan  $t$  tabel sebesar 1,685 dengan nilai signifikan 0,174.

Akromal Umam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (2016), dengan judul “Pengaruh Keteladanan Dan Kreativitas Guru Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di MTS Kasihan Bantul”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan keteladanan dan kreativitas guru pendidikan agama islam terhadap prestasi pelajar dengan apa yang diperoleh dengan nilai yang menunjukkan R square 0,19. Nilai 0,19 lebih besar dari 0,5 sehingga adanya pengaruh sebesar 19% sedangkan 81% dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi orang tua, fasilitas sekolah dan lingkungan sekolah.

Skripsi karya Ngainur Rosyidah, mahasiswa jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga (2008) dengan judul “Profesionalisme Guru dan Upaya Peningkatan MAN 1 Yogyakarta” Dalam penelitian ini disimpulkan : Guru MAN 1 Yogyakarta belum seluruhnya profesional baik dalam mengelola pembelajaran, penggunaan metode dan dalam mengadakan evaluasi. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan tenaga pendidiknya : Mengikut sertakan guru dalam workshop dan seminar, pelatihan tentang upaya peningkatan profesionalisme guru, mengikuti MGMP, Evaluasi, dll.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yang objeknya berbeda, dalam skripsi ini hanya memuat kopetensi profesionl guru dan upaya peningkatannya sedangkan yang dilakukan oleh penulis yaitu meneliti pengaruh kopetensi profesional guru terhadap prestasi siswa dalam bidang studi Ibadah Muamalah.

## **B. Kerangka Teori**

### **1. Kompetensi Profesional Guru**

#### **a. Pengertian kompetensi profesional Guru**

Pada dasarnya kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan. McLeod (1990) mendefinisikan bahwa “kompetensi sebagai perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan”. (Suyanto, 2013 :1)

Dalam dunia pendidikan, kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak di mata pemangku kepentingan.

Dalam UU Guru dan Dosen nomor 14 tahun 2005 menyebutkan bahwa “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya”. (Yamin 2006 : 210)

Makna profesional mengacu pada orang yang menyanggah profesi atau sebutan untuk penampilan seseorang dalam mewujudkan unjuk kerja sesuai profesinya.

Sebutan guru profesional mengacu pada guru yang telah mendapat pengakuan secara formal berdasarkan ketentuan yang berlaku, baik dengan jabatan maupun latar belakang pendidikan formalnya. Hal ini sesuai dengan isi UU Guru dan Dosen pasal 1 ayat yang menyebutkan bahwa “ profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. (Suyanto, 2013 : 21)

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Dalam pandangan masyarakat guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau di mushalla, di rumah dan sebagainya. (Djamarah, 2011 : 31)

Menurut Mulyasa “Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya.” Dengan demikian maka seorang guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. (Mulyasa, 2013: 37)

Dalam UU nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa “ Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada jalur pendidikan formal.

Berdasarkan dari beberapa definisi-definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa dari beberapa pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi adalah kemampuan, kecakapan, seperangkat pengetahuan dan perilaku yang harus dimiliki seorang guru dalam melaksanakan tanggung jawab keprofesionalannya. Sedangkan guru profesional adalah guru yang melaksanakan tugas keguruan dengan kemampuan tinggi sebagai sumber kehidupan.

#### b. Ciri-ciri Guru Profesional

Segala sesuatu pasti mempunyai ciri yang menjadi lambang atau identitas sehingga orang dapat atau dengan mudah mengenali. Ciri adalah tanda yang spesifik dan khas melekat pada sesuatu yang membedakannya dari sesuatu yang lain. Begitu juga guru yang profesional, mempunyai ciri khas sehingga dia berbeda dengan guru yang tidak profesional atau guru yang amatiran. Berikut adalah ciri-ciri guru yang profesional :

### 1) *Enterpreneurship*

Guru profesional memiliki ciri *Enterpreneurship* maksudnya dia mempunyai kemandirian. Dia dapat berdiri sendiri dan tidak tergantung kepada apapun selain bergantung kepada Allah. Tapi ini jangan diartikan guru yang profesional itu adalah guru yang semaunya saja, karena dia tidak mau terikat dengan apapun. Tidak seperti itu. Dia harus tetap mengikuti sistem yang berlaku di institusi tempat dia mengabdikan.

Kemandirian disini hanya dalam sikap. sikap seorang guru yang memancarkan kepribadian, kewibawaan, kejujuran, dan potensi intelektualnya yang mumpuni. Sehingga kemandirian dapat dimaknai sebagai integritas. Guru yang mempunyai integritas adalah guru yang memahami bentuk kapasitas dirinya, dan mengetahui kemampuannya. Dia bekerja dan berkarya berdasarkan kemampuannya.

### 2. *Self Motivation*

Guru profesional mempunyai *self motivation* yang tinggi. Dia memiliki dorongan yang kuat dari dalam dirinya untuk melakukan sesuatu dengan baik, serta agar bisa terus menerus berada dalam kondisi lebih baik dan lebih baik. Motivasi itu datang tanpa harus ada rangsangan (stimulasi) dari luar atau dari orang lain, karena guru yang profesional mampu menghadirkannya sendiri. Sehingga

dia tidak akan pernah merasa kesulitan dalam memotivasi dirinya untuk berbuat dan berkarya terbaik untuk kehidupannya.

### 3. *Self Growth*

Guru profesional selalu berupaya mengikuti perubahan untuk mencapai kualitas diri yang maksimal. Dia ingin tumbuh dan berkembang bersama atau seiring dengan tumbuh dan berkembangnya para murid. Sehingga ketika dia berdiri di depan kelas, dihadapan murid-muridnya, dia terkesan tidak ketinggalan zaman.

### 4. *Capability*

*Capability* atau kapabilitas adalah kemampuan, kecakapan atau ketrampilan. Guru profesional mempunyai kecakapan dalam mengelola waktu, sehingga saat demi saat yang dilaluinya sangat efektif dan bermanfaat. Dia juga mempunyai kemampuan memahami jiwa murid-muridnya, sehingga tidak terjadi benturan pikiran dengan mereka. Disamping itu dia juga mempunyai keterampilan dalam memotivasi para muridnya, sehingga para murid merasa terayomi dengan kehadirannya. (Abdul Aziz, 2012 : 93-95)

#### c. Ruang Lingkup kompetensi Profesional Guru

Undang-undang Guru dan Dosen (UUGD) merupakan suatu ketetapan politik bahwa pendidik adalah pekerja profesional, yang berhak mendapatkan hak-hak sekaligus kewajiban profesional. Dengan itu

diharapkan, pendidik dapat mengabdikan secara total pada profesinya.

Dalam UUGD ditentukan bahwa seorang :

- a. Pendidik wajib memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi pendidik sebagai agen pembelajaran.
- b. Kualifikasi akademik diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana (S1) atau program diploms (D-IV) yang sesuai dengan tugasnya sebagai guru dan s-2 untuk dosen.
- c. Kompetensi profesi pendidik meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.
- d. Kriteria Guru profesional

Suyanto mengemukakan bahwa kriteria yang diharapkan melekat pada sosok guru profesional adalah sebagai berikut:

1) Kesalehan pribadi

Seorang guru harus mampu menjaga kebaikan dirinya dengan mengembangkan sikap dewasa, berakhlak mulia, dan dapat menjadi teladan bagi siapa saja, sehingga kewibawaan akan tumbuh pada dirinya. Sedangkan hubungan baik dengan Tuhannya diwujudkan dengan bentuk keimanan (keyakinan terhadap keberadaan dan kemahabesaran-Nya) dan menjalankan kewajiban terhadap Tuhan secara konsisten.

2) Kepekaan sosial

Guru harus memiliki ketajaman hati terhadap persoalan-persoalan masyarakat. Interaksi utamanya dengan siswa, orang

tua siswa, sesama guru, atasan/bawahan, dan masyarakat sekitarnya membuat guru harus memiliki kepekaan sosial. Kepekaan sosial ini terbangun dari sikap/perilaku peduli, empati, senang menolong dan ikhlas.

### 3) Integritas keilmuan

Guru yang memiliki integritas keilmuan adalah guru yang mampu menguasai materi yang diampunya sesuai dengan disiplin ilmu yang dimilikinya, baik penguasaan mengenai konsep teori dan hukum maupun esensi dan konsep tersebut. Materi pelajaran yang diberikan harus relevan dengan kehidupan siswa.

### 4) Keahlian pedagogis

Guru harus memiliki kemampuan memahami dan mengembangkan karakter, potensi, dan gaya belajar siswa; membimbing siswa dalam menghadapi masalah; memahami SK/KD; memilih strategi pembelajaran yang efektif; mengelola kelas dan melakukan tindak lanjut penilaian,

### 5) Kepemimpinan

Untuk mengelola kegiatan belajar, seekolah memerlukan kepemimpinan guru dan kepala sekolah yang kuat. (Suyanto, 2013 : 29-30)



#### e. Prinsip-prinsip Guru Profesional

Dalam UU Guru dan Dosen pasal 7 ayat 1 dinyatakan bahwa guru dan dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang memerlukan prinsip-prinsip profesional, antara lain sebagai berikut:

- 1) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme.
- 2) Memiliki kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugasnya
- 3) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan tugasnya
- 4) Mematuhi kode etik profesi
- 5) Memiliki hak dan kewajiban dalam melaksanakan tugas
- 6) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerjanya
- 7) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan profesinya secara berkelanjutan
- 8) Memperoleh perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas profesionalnya
- 9) Memiliki organisasi profesi yang berbadan hukum

#### 2. Prestasi Belajar

##### a. Pengertian prestasi belajar

Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan dalam menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya seseorang dalam meraih prestasinya maka perlu dilakukan evaluasi. Sejalan dengan apa yang dikemukakan

oleh (Muhibbin, 2008 : 91) bahwa “Prestasi adalah keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Menurut Nana Sudjana mengatakan bahwa presatasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. (Nana Sudjana,2002 : 22)

Dari beberapa definisi diatas maka dapat kita ketahui bahwa prestasi adalah keberhasilan siswa yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena belajar merupakan proses sedangkan prestasi adalah hasil dari proses belajar. Prestasi belajar adalah ukuran keberhasilan yang didapat siswa selama proses belajarnya. Keberhasilan itu ditentukan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan.

1) Faktor internal

Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Faktor internal terdiri dari:

a) Faktor Fiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek serta tidak dalam keadaan cacat jasmani.

Hal ini dapat mempengaruhi siswa dalam menerima pelajaran. Keletihan fisik pada siswa juga dapat mempengaruhi prestasi belajarnya.

b) Faktor Psikologis

Setiap siswa pada dasarnya memiliki kondisi Psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal itu turut mempengaruhi prestasi belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi:

(1) Intelegensi/ kecerdasan

Adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi yang normal, selalu menunjukkan kecakapan sesuai tingkat perkembangan sebaya. Tingkat intelegensi yang tinggi cenderung akan lebih berhasil dari pada seseorang yang mempunyai tingkat intelegensi yaang rendah. (Slamento, 2010 : 56)

(2) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenal beberapa kegiatan. Kegiatan yang

diminati seseorang, diperhatikan terus yang disertai dengan rasa kasih sayang. (Slamento, 2010 : 57)

### (3) Bakat

Tumbuhnya keahlian seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya sehubungan dengan bakat ini dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar di bidang-bidang tertentu. Dalam proses belajar, terutama belajar ketrampilan , bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu hasil akan prestasi yang baik.

### (4) Motivasi

Motivasi merupakan faktor utama untuk mendapatkan prestasi yang tinggi, karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong siswa untuk belajar.

Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar seorang siswa akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar ( Sudirman, 2011 : 21).

### (5) Konsep diri

Konsep diri merupakan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri, atau pandangan orang lain terhadap dirinya baik secara fisik, sosial dan spiritual.

## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Hal ini dapat berupa sarana prasarana, situasi lingkungan

baik itu dari lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Faktor eksternal terdiri dari:

(1) Keluarga

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi siswa. Dari sinilah anak pertama kali dikenalkan dan menerima pendidikan dan pengajaran terutama dari ayah dan ibunya.

(2) Lingkungan Sekolah

Faktor ini mempunyai pengaruh besar terhadap keberhasilan siswa dalam belajar karena hampir sepertiga dari kehidupan siswa sehari-hari berada di lingkungan sekolah.

Faktor yang dapat menunjang keberhasilan belajar siswa adalah metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, sarana prasarana, pembelajaran, kedisiplinan waktu yang diterapkan.

1. Bidang Studi Ibadah Muamalah

a. Pengertian Bidang Studi Ibadah Muamalah

Bidang studi Ibadah Muamalah merupakan salah satu mata pelajaran dalam kurikulum sekolah Muhammadiyah. Dalam sistem pendidikan Muhammadiyah, pendidikan agama Islam secara khusus dipelajari secara sistematis dalam mata pelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA).

b. Tujuan Bidang studi Ibadah Muamalah

Bidang studi ibadah muamalah di SMP Muhammadiyah memiliki tujuan untuk menyiapkan peserta didik yang mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan, pengamalan, dan pembiasaan.

## 2. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Prestasi Siswa

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan. Keseluruhan kompetensi guru dalam praktiknya merupakan satu kesatuan yang utuh. Pemilahannya menjadi 4 bagian yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Kompetensi profesional sebenarnya merupakan “payung”, karena telah mencakup kompetensi lainnya.

Kompetensi Profesional guru merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar atau prestasi siswa. Ketika guru memiliki kompetensi profesional yang bagus maka prestasi siswa cenderung akan memuaskan dan sebaliknya, ketika kompetensi profesional guru rendah maka prestasi siswa pun akan menjadi rendah. Akan tetapi tidak selamanya prestasi siswa yang tinggi selalu dipengaruhi oleh kompetensi profesional guru saja.

Banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi siswa seperti faktor intelegensi, motivasi, bakat, dan lingkungan sekitar siswa.

### 3. Hipotesis

Hipotesis dapat dikatakan sebagai suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha: Ada pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi siswa pada bidang studi kelas VIII Ibadah Muamalah di SMP Muhammadiyah 1 Pundong.

Ho: Tidak ada pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi siswa pada bidang studi Ibadah Muamalah kelas VIII di SMP Muhammadiyah.